

**STUDI KASUS PEMILIHAN KETERAMPILAN BAGI ANAK AUTISTIK
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA
YOGYAKARTA**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Elwis Latifah
NIM 11103241009

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
MARET 2015**

PERSETUJUAN

Artikel jurnal skripsi berjudul “STUDI KASUS PEMILIHAN KETERAMPILAN BAGI ANAK AUTISTIK DI SLB N PEMBINA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Elwis Latifah, NIM 11103241009 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 17 Maret 2015
Pembimbing,



Dr. Edi Purwanta, M. Pd.
NIP. 19601105 198403 1 001



STUDI KASUS PEMILIHAN KETERAMPILAN BAGI ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

CASE STUDY: SELECTING SKILLS FOR AUTISTIC STUDENT AT SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI (SLB N) PEMBINA YOGYAKARTA

Oleh: Elwis Latifah, PLB FIP UNY
elwis.el99@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengungkap proses pemilihan keterampilan bagi anak autistik yang telah dilakukan oleh tim di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB N) Pembina dan sikap anak autistik selama mengikuti keterampilan yang dipilih. Penelitian berlangsung di SLB N Pembina dengan subjek penelitian wakil kepala sekolah urusan sentra PK-LK dan anak autistik. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi berdasarkan pedoman yang telah dibuat. Teknik pemeriksa keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dengan: 1) membandingkan hasil wawancara dari empat informan dan mengkaji dokumen untuk mengetahui proses pemilihan keterampilan, 2) membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi untuk mengetahui sikap anak autistik. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian ini yaitu: 1) keterampilan yang diajarkan merupakan bagian dari program sekolah sentra, kompetensi ditetapkan secara individual dan proses pemilihan keterampilan dengan, a) mengumpulkan data tentang potensi anak melalui pengisian formulir dan pengumpulan dokumen pendukung, b) melakukan observasi kepada anak selama tiga bulan pada tiga keterampilan yang telah ditentukan berdasarkan potensi, c) orangtua berdiskusi dengan guru dan memilih keterampilan tekstil; 2) sikap anak autistik selama mengikuti kegiatan antara lain, a) anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan tetap mengerjakan tugas selama jam pelajaran dan membereskan peralatan, meskipun masih memerlukan bimbingan dan bantuan, b) kecepatan respon anak terhadap instruksi dipengaruhi oleh kerumitan instruksi.

Kata kunci: keterampilan, anak autistik, pemilihan

Abstract

The objective of this research was to observe the process of selecting skills needed by autistic student that has been done by a team at Sekolah Luar Biasa Negeri (SLB N) Pembina and their attitude during taking the selected skills. The research was held in SLB N Pembina. The subject of the research were the vice principal of central PK-LK affairs and autistic student. The data were obtained through interview, observation and photographs. The research instruments were observation guides, observation checklist, and interview guidelines. To fulfill the validity of the research, the researcher used triangulation by 1) comparing the result of interview among the four interviewee and examining the related documents to determine the process of selecting skills, 2) comparing the result of interview with the result of observation to know the attitude of autistic student. The data were analyzed qualitatively. The result of the research were 1) the provided skills were parts of central school program, competency given individually, and the process of selecting skills by a) collecting data to see their potency through filling the form and collecting the supporting document, b) observing the student for three months on three skills based on their potency, c) inviting the parents to discuss with the teacher and choosing the textile skills; 2) attitude of autistic student during the activity

were a) they were responsible with the given activities by doing the task during the study and collecting the tools at the end of the lesson even though it still needed help and guidance, b) the complexity of instruction influenced the fastness or slowness of student' response.

Key words: skills, autistic student, selecting

PENDAHULUAN

Autism ditunjukkan dengan kekurangan dalam tiga kategori yakni interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku yang berulang (Taylor, Smiley, dan Richards, 2009: 361). Ada tiga hambatan yang ditunjukkan oleh anak autistik. Anak autistik mengalami hambatan dalam melakukan interaksi sosial, kesulitan dalam berkomunikasi dan berperilaku secara berulang sebagai bentuk stimulasi diri. Pendidikan bagi anak autistik bertujuan agar hambatan yang dialami dapat berkurang dan mengarah pada perkembangan yang lebih baik. Selain itu, melalui pendidikan diharapkan anak autistik dapat lebih mandiri.

Anak autistik perlu menyesuaikan diri pada setiap jenjang pendidikan sesuai dengan tahap perkembangan, sehingga anak memerlukan program khusus yaitu program transisi atau peralihan. Smith dan Tyler (2010: 425) berpendapat bahwa masa peralihan umum terjadi dalam kehidupan. Terkadang masa ini ditanggapi dengan perasaan gembira dan takut. Peralihan yang sukses terjadi pada dua waktu. Pertama,

peralihan dari program intervensi dini dan meninggalkan selter sekolah. Kedua, pelayanan menuju dewasa dan membuat perbedaan yang nyata dalam hidup individu tersebut dan keluarga.

Anak autistik memerlukan bekal kemandirian untuk memasuki usia dewasa dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri seperti manusia dewasa yang normal sehingga tidak selamanya didampingi oleh orang lain. Hallahan, Kaufman, dan Pulen (2009: 427) isu-isu seperti hidup dan bekerja secara mandiri bagi anak autistik memerlukan dukungan yang berkelanjutan. Lindstrom, dkk (2007: 4) menyebutkan bahwa berbagai layanan pembelajaran dan pengalaman bermasyarakat perlu diberikan guna mempersiapkan pemuda dengan kebutuhan khusus pasca sekolah untuk bekerja atau memilih pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan pernyataan Hallahan, Kaufman, dan Pulen serta Lindstrom, dkk dapat diketahui bahwa anak autistik memerlukan dukungan secara berkelanjutan untuk menghadapi kehidupan di masa dewasa seperti hidup mandiri, bekerja dan

melanjutkan pendidikan dengan memberikan pembelajaran dan pengalaman bermasyarakat.

Mempersiapkan seorang anak autistik menuju dewasa dan mampu bekerja dapat dilakukan melalui pendidikan vokasional/kejuruan. Pendidikan kejuruan didefinisikan sebagai pendidikan, pelatihan atau pembelajaran yang dimaksudkan untuk membekali individu dengan keterampilan khusus untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik agar sukses di dunia kerja (Edward, dkk, 2008: vi; Kossewska dan Kijak: 2). Ada beberapa pilihan bidang keterampilan yang disediakan, sehingga anak harus memilih salah satu bidang keterampilan. Bimbingan karir sangat berperan penting dalam membantu anak menentukan pilihan keterampilan.

Bimbingan karir ialah bimbingan yang diberikan dalam upaya mempersiapkan individu menghadapi dunia pekerjaan dan memperoleh pekerjaan yang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan dan minat (Winkel dan Sri Hastuti, 2004: 114; Bimo Walgito, 2004: 194). Bimo Walgito (2004: 195; 2005: 197) menambahkan bahwa siswa SMA yang akan memilih program studi serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja memerlukan bimbingan karir agar dapat bekerja dengan senang dan baik dan menyiapkan pekerjaan yang baik.

Bimbingan diarahkan untuk membantu individu melakukan pilihan dan mengambil keputusan (Syamsu dan Juntika, 2006: 18). Bimbingan karir dapat diartikan sebagai

upaya untuk mempersiapkan individu untuk menyadari tentang kemampuan yang dimiliki sehingga, dapat memilih keterampilan yang sesuai. Individu lebih siap dan merasa nyaman bekerja pada pekerjaan yang dipilih ditunjukkan dengan kinerja yang baik.

Salah satu layanan bimbingan karir yang diberikan untuk membantu anak memilih satu keterampilan yang nantinya akan ditempati adalah layanan penempatan (Tohirin, 2008: 136). Penempatan yang dimaksud meliputi pemilihan jurusan dan kelanjutan studi, penempatan jabatan, dan penempatan murid dalam rangka program pengajaran (Syamsu dan Juntika, 2006: 21). Layanan penempatan merupakan salah satu layanan bimbingan karir yang dimaksudkan untuk membantu anak dalam memilih satu bidang dalam rangka program pengajaran. Implementasi layanan penempatan bagi anak autistik pada masa transisi menuju dewasa adalah menempatkan anak pada salah satu bidang keterampilan dari beberapa bidang keterampilan yang disediakan. Penempatan dilakukan berdasarkan minat dan kemampuan anak. Keterampilan tersebut dapat menjadi bekal bagi anak autistik untuk mampu terjun dalam dunia kerja.

Fenomena yang ditemukan di SLB Pembina berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 September 2014 dan tanggal 3 November 2014 diketahui bahwa setiap peserta didik dijuruskan dan ditempatkan pada salah satu keterampilan ketika anak masuk SMPLB. Hal tersebut berdasarkan

pada kurikulum pendidikan yang digunakan bahwa pada kelas SMP program pendidikan 60 % merupakan keterampilan dan pada kelas SMA, 70 % merupakan keterampilan. Keterampilan yang disediakan oleh sekolah antara lain keramik, otomotif, perkayuan, tekstil, tata kecantikan, tata busana, tata boga, teknologi informatika, dan pertanian. SLB N Pembina menggunakan kurikulum untuk anak tunagrahita karena secara khusus menangani anak tunagrahita. Kenyataan yang terjadi, sekolah menerima semua jenis anak berkebutuhan khusus termasuk autistik. Seorang anak autistik di SLB N Pembina telah dijuruskan dan ditempatkan pada keterampilan tekstil, dengan demikian anak autistik tersebut telah mengikuti proses pemilihan keterampilan.

Hasil observasi yang dilakukan di SLB Pembina pada kelas tekstil tanggal 23 September 2014, anak autistik mengalami kesulitan berkomunikasi secara verbal. Anak autistik masih mengalami kesulitan dalam komunikasi yaitu dalam kemampuan bahasa ekspresif. Anak tidak mampu mengutarakan keinginan secara langsung. Anak tidak meminta ijin keluar kelas untuk mengambil gunting dan ketika teman yang lain (anak tunagrahita) bertanya, anak hanya diam. Kondisi tersebut tentu akan sedikit menyulitkan guru untuk mendapat informasi mengenai minat secara langsung dalam proses pemilihan keterampilan karena anak tidak mampu memilih keterampilan secara langsung. Hal tersebut sangat berbeda dengan

keadaan anak tunagrahita pada kelas yang sama. Anak tunagrahita pada kelas tersebut sangat antusias bercerita kepada observer mengenai karya batik yang dibuat.

Pemilihan keterampilan yang telah dilakukan oleh SLB Pembina bagi anak autistik perlu menjadi perhatian khusus karena telah dilakukan lebih awal dan merupakan salah satu wujud nyata mempersiapkan anak autistik yang berhubungan dengan karir di masa dewasa. Selain itu, menurut Lindstrom, dkk (2007: 5) salah satu usaha mendukung perkembangan karir yaitu memberikan pengalaman untuk mengeksplorasi karir dengan menjelajahi berbagai pilihan karir dan secara bersamaan mengidentifikasi ketertarikan, kemampuan dan potensi yang perlu mendapat akomodasi. Hal tersebut dilakukan karena perkembangan karir anak berkebutuhan khusus menjadi kunci sukses program transisi.

Dengan demikian, proses menentukan pilihan keterampilan bagi anak autistik perlu dimodifikasi. Guru tentu akan memiliki peran yang lebih mendominasi dalam proses pengkajian kondisi anak. Guru lebih aktif dalam mencari informasi mengenai minat anak. Lebih teliti memperhatikan kecenderungan minat yang dimiliki anak.

Penelitian ini mengungkap proses pemilihan keterampilan bagi anak autistik dengan harapan dapat menemukan langkah yang sistematis dalam menentukan pilihan keterampilan bagi anak autistik. Melalui penelitian ini diharapkan pihak-pihak yang

akan melaksanakan kebijakan program yang serupa memperoleh gambaran mengenai proses menentukan pilihan keterampilan bagi anak autistik.

Fokus dalam penelitian ini adalah proses pemilihan keterampilan bagi anak autistik yang telah dilakukan oleh tim dan sikap anak autistik selama mengikuti kegiatan. Permasalahan penelitian diungkap menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di SLB N Pembina Yogyakarta pada tanggal 1 Desember 2014 sampai dengan 10 Januari 2015. Subjek dalam penelitian ini yaitu anak autistik pada kelas tekstil dan wakil kepala sekolah urusan sentra PK-LK.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Peneliti sebagai instrumen pengumpulan data dilengkapi pedoman untuk mengawali proses tersebut. Pedoman dibuat berdasarkan kisi-kisi sesuai teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut ini adalah kisi-kisi pedoman wawancara (lihat tabel 1), kisi-kisi pedoman observasi (lihat tabel 2), dan kisi-kisi pedoman dokumentasi (lihat tabel 3)

Tabel 1. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

| No | Aspek yang ditanyakan | Informan/sumber |
|----|---|--|
| 1 | Ketersediaan awal paket keterampilan | a. Kepala sekolah b. Wakil Kepala Sekolah urusan Sentra PK-LK |
| 2 | Rekomendasi yang diberikan | a. Guru Kelas Tekstil |
| 3 | Mengkaji potensi siswa | b. Orangtua |
| 4 | Mengkaji kesesuaian potensi dan keterampilan | c. Wakil Kepala Sekolah urusan Sentra PK-LK |
| 5 | Pengambilan keputusan | |
| 6 | Tanggung jawab anak untuk menyelesaikan pekerjaan | Guru kelas tekstil |
| 7 | Respon anak terhadap perintah. | |

Tabel 2. Kisi-kisi Pedoman Observasi

| No | Aspek yang diamati | Informan/Sumber |
|----|---|-----------------|
| 1 | Tanggung jawab anak untuk menyelesaikan pekerjaan | Anak |
| 2 | Respon anak terhadap perintah. | |

Tabel 3. Kisi-kisi Pedoman Dokumentasi

| No | Dokumen yang dicari | Informan/sumber |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Arsip program sekolah | Kepala sekolah |
| 2 | Identitas anak | Guru Kelas Tekstil Orangtua |
| 3 | Bukti rekomendasi | Wakil Kepala Sekolah urusan Sentra PK-LK |
| 4 | Bukti keputusan | Wakil Kepala Sekolah urusan Sentra PK-LK |
| 5 | Foto kegiatan | Kegiatan pembelajaran di kelas keterampilan tekstil |

Keabsahan Data

Penerapan teknik triangulasi data dalam penelitian yaitu melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan wakil kepala sekolah urusan selter workshop/bengkel serta mengkaji dokumen untuk memperoleh data mengenai ketersediaan awal keterampilan di SLB N Pembina.

Peneliti melakukan wawancara kepada wakil kepala sekolah urusan selter workshop/bengkel, guru kelas dan orangtua untuk mengetahui cara mengkaji potensi dan menentukan pilihan keterampilan bagi anak autistik. Peneliti juga mengkaji dokumen

untuk lebih mengetahui cara mengkaji potensi anak autistik. Sikap anak selama mengikuti pembelajaran di kelas keterampilan tekstil diketahui melalui wawancara kepada guru dan observasi kegiatan pada kelas keterampilan tekstil.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Menurut Miles dan Huberman (2007: 15-16) analisis kualitatif memiliki data yang berwujud kata-kata dan dianalisis secara naratif. Data dianalisis melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pemilihan Keterampilan bagi Anak Autistik yang Telah Dilakukan

Keterampilan yang tersedia

Sekolah mendapat *droping* sembilan keterampilan yaitu tata boga, tata busana, tata rias/salon, tekstil, otomotif, keramik, teknologi informasi dan komunikasi, pertanian, dan pertukangan kayu. *Droping* tersebut sebagai rangkaian dari penyelenggaraan sekolah sentra. Melalui penyelenggaraan program tersebut diharapkan anak memiliki bekal keterampilan dalam usaha menyiapkan anak untuk dapat mandiri. Penyelenggaraan program tersebut merupakan salah satu bentuk dukungan dalam masa transisi menuju dewasa. Greydanus dan Luis (2012) menyebutkan bahwa perkembangan anak autistik selama masa transisi perlu mendapat dukungan yang tepat. Maksud dari

penyelenggaraan program tersebut sesuai dengan pendapat Taylor, Smiley dan Richards (2009: 379) bahwa pengalaman kerja dan pengembangan keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan perlu dimasukkan dalam rencana masa transisi.

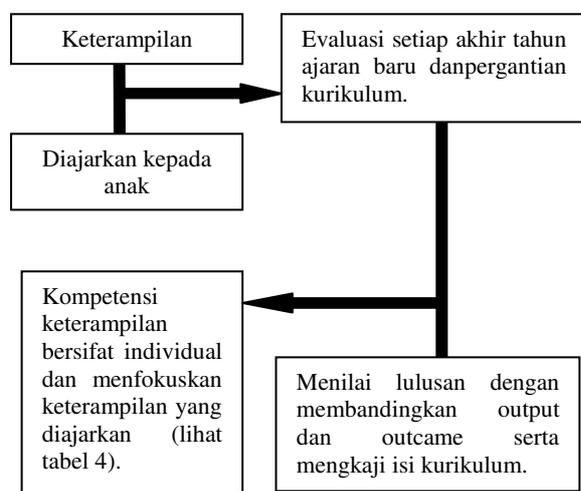
Sekolah menilai kembali keterlaksanaan program pendidikan di SLB Negeri Pembina dengan melakukan evaluasi agar pembelajaran keterampilan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan peserta didik. Sekolah menilai keberhasilan lulusan dengan membandingkan *outcome* dan *output*. Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007: 7) menyebutkan bahwa upaya untuk mengetahui efektivitas komponen program dalam mendukung pencapaian tujuan program dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi program, sehingga dapat diketahui letak kekurangan atau komponen yang bekerja tidak dengan semestinya.

Hasil dari evaluasi yaitu kebijakan mengenai pelaksanaan pembelajaran keterampilan (lihat tabel 4) dan pemberian kompetensi keterampilan secara individual. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar (2007: 12-13) bahwa pengambilan keputusan pada akhir pelaksanaan evaluasi program adalah dengan memberikan sebuah rekomendasi.

Tabel 4. Perubahan Kebijakan Sekolah

| No | Tahun | Kebijakan |
|----|-------|---|
| 1. | 2003 | Setiap anak mengikuti lebih dari satu kelas keterampilan |
| 2. | 2004 | Setiap anak mengikuti satu keterampilan dan pembelajaran akademik dilakukan secara terpisah dengan sistem guru kelas. |
| 3. | 2007 | Anak mengikuti pembelajaran akademik pada satu hari. Pembelajaran keterampilan dilakukan pada hari berikutnya |
| 4. | 2010 | Anak mengikuti pembelajaran pada satu kelas keterampilan dengan model rombongan belajar. |

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disajikan alur proses evaluasi yang telah dilakukan pihak sekolah pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Evaluasi yang Telah Dilakukan

Proses pemilihan keterampilan bagi anak autistik di SLB N Pembina

Berdasarkan kebijakan pada tahun 2010 (lihat tabel 4), maka dilaksanakan penjurusan yaitu proses pemilihan satu keterampilan yang akan ditempati anak. Bimo Walgito (2004: 195; 2005: 197) menyebutkan bahwa siswa yang akan memilih program studi serta yang akan langsung terjun ke dunia kerja memerlukan bimbingan karir. Dewa dan Nila; Samsul (2008: 61; 2010: 288) menyebutkan bahwa melalui layanan ini memungkinkan

siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat.

Pelaksanaan pemilihan keterampilan bagi anak autistik diawali dengan pemberian penjelasan dan mengumpulkan data mengenai potensi ND. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tohirin (2007: 155) bahwa mengkaji potensi anak perlu menjadi perhatian pada awal proses penempatan.

Pengumpulan data melalui studi dokumentasi dari hasil tes psikologi, akte kelahiran, data pribadi siswa, dan surat keterangan dari sekolah lama. Orangtua mengisi formulir. Proses pengumpulan data yang dilakukan selaras dengan pendapat Tohirin; Winkel dan Sri Hastuti (2007: 156; 2004: 132) bahwa proses pengkajian potensi anak dapat dilakukan dengan studi dokumentasi dari angket yang telah diisi oleh anak dan orangtua, melakukan tes intelegensi, tes sosiometri, observasi kondisi jasmani, kemampuan komunikasi.

Guru selanjutnya melakukan observasi terhadap ND selama tiga bulan sejak anak masuk tahun ajaran baru 2012/2013. Observasi dilakukan dengan mengamati potensi anak dengan menjajaki keterampilan tekstil, TI dan keramik untuk mengetahui kesesuaian potensi dengan keterampilan yang tersedia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tohirin (2007: 155) bahwa dalam memberikan layanan penempatan perlu mengkaji kondisi dan prospek lingkungan lain yang mungkin ditempati. Winkel dan Sri Hastuti (2004: 685-687) menambahkan

bahwa tahap perencanaan dalam layanan penempatan dan penyaluran secara garis besar adalah mengumpulkan informasi tentang diri siswa dan informasi tentang lingkungan.

Observasi dilakukan untuk memperkenalkan ND dengan cara belajar pada kelas keterampilan TI, tekstil dan keramik. Menurut Winkel dan Sri Hastuti (2004: 132-133) memperkenalkan lingkungan sekolah kepada anak dan menjelaskan cara belajar disebut sebagai kegiatan orientasi.

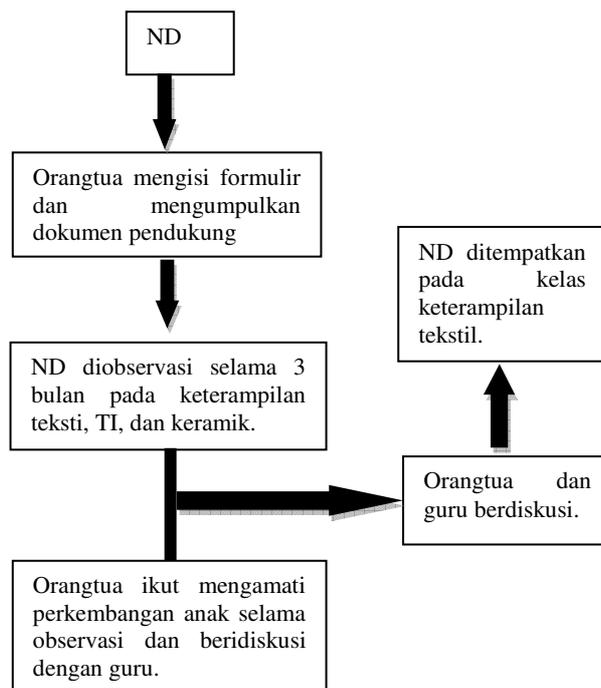
Setiap perkembangan hasil observasi dilaporkan secara lisan kepada orangtua. Orangtua mendampingi dan menanyakan keberlangsungan kegiatan observasi. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tohirin (2007: 156) bahwa dalam mengkaji kesesuaian antara potensi dan kondisi lingkungan dapat dilakukan dengan melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi antara guru dengan orangtua, ND ditempatkan pada keterampilan di kelas tekstil. Penempatan tersebut selaras dengan pendapat Tohirin (2007: 156) bahwa salah satu wujud kegiatan layanan penempatan dan penyaluran adalah menempatkan siswa pada lingkungan yang sesuai dengan pilihannya.

Keputusan tersebut diambil karena anak memiliki kemampuan motorik yang baik dan terlihat nyaman dalam mengikuti kegiatan di kelas tekstil. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dewa dan Nila; Samsul (2008: 61; 2010: 288) bahwa melalui layanan

penempatan memungkinkan anak berada pada posisi dan pilihan yang tepat sesuai dengan kondisi fisik dan psikis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui alur pemilihan keterampilan bagi ND yang telah dilakukan oleh tim pada gambar 2.



Gambar 2. Alur Pemilihan Keterampilan yang telah Dilakukan oleh Tim.

Sikap Anak Autistik Selama Mengikuti Kegiatan pada Keterampilan Bidang Tekstil

Selama mengikuti kegiatan di kelas tekstil, ND mau mengerjakan tugas yang diberikan sesuai jadwal yang telah dibuat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Taylor, Smiley, dan Richards (2009: 368) bahwa, salah satu karakteristik perilaku pada anak autistik adalah terpaku pada rutinitas.

ND berhenti sejenak selama mengerjakan tugas karena ND tiba-tiba tertawa dan berbicara dengan keras serta kalimat yang kurang jelas secara berulang.

Perilaku yang nampak sesuai dengan pernyataan Rapin (1997: 97) bahwa anak autistik yang dapat berbicara terkadang memiliki pola kalimat berulang, nada yang monoton dan tidak digunakan untuk berkomunikasi. Block (2006: 9) menambahkan bahwa, anak autistik yang mampu berbicara mengalami permasalahan dalam nada yang monoton.

ND juga akan berhenti ketika mendengar suara mesin, seperti mesin dalam ruang kelas perkayuan dan mesin dinamo yang menggerakkan mesin jahit. Hal tersebut dapat disebabkan karena indera pendengaran terlalu sensitif. Block (2006: 10) menyebutkan bahwa, banyak anak dengan autistik mengalami hipersensitivitas dan menikmati sensasi dari rangsangan tertentu.

Guru perlu mengulang instruksi sebanyak 1-3 kali, apabila instruksi tersebut terlalu rumit. Temuan tersebut selaras dengan pendapat Block (2006: 9) bahwa anak autistik kesulitan untuk memahami pembicaraan orang lain yang mengarah pada mereka.

Selain itu, intruksi perlu diulang ketika ND asik tertawa dan berbicara sendiri secara tidak terkontrol. Instruksi pertama tidak dihiraukan oleh anak karena asik dengan dirinya sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Block; Hallahan, Kaufman, dan Pulen; serta Taylor, Smiley, dan Richards (2006: 9; 2009: 433; 2009:367) bahwa salah satu karakteristik anak autistik dalam segi interaksi sosial adalah acuh terhadap

panggilan karena senang dengan dirinya sendiri.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan:

1. Proses pemilihan keterampilan yang telah dilakukan:
 - a. Keterampilan yang tersedia bagian dari program sekolah sentra dan kompetensi keterampilan diberikan secara individual.
 - b. Guru mendata informasi umum dan potensi anak.
 - c. Guru melakukan observasi selama tiga bulan pada tiga keterampilan.
 - d. Orangtua berdiskusi dengan guru dan memutuskan keterampilan tekstil.
2. Sikap anak autistik selama mengikuti kegiatan pada keterampilan tekstil sebagai berikut:
 - a. Anak mampu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan dengan bimbingan dan bantuan.
 - b. Kecepatan respon dipengaruhi oleh kerumitan instruksi.

Saran

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, dan kesimpulan, maka terdapat beberapa saran bagi pihak yang ikut terlibat dalam proses pemilihan keterampilan bagi anak autistik:

1. Bagi Guru

- a. Memberikan semua keterampilan yang tersedia selama proses observasi.
- b. Mencatat hasil perkembangan anak yang dapat menjadi pedoman dalam memberikan layanan.
- c. Membuat rencana program yang diindividualkan mencakup analisis tugas.
- d. Melibatkan orangtua selama proses pembelajaran di kelas.
- e. Menyusun manual proses memilih keterampilan dan cara mengetahui minat anak.

2. Bagi Orangtua

Orangtua ikut terlibat selama proses pembelajaran di sekolah, sehingga dapat melakukan kegiatan yang serupa di rumah.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat membuat kebijakan berkaitan dengan proses pemilihan keterampilan yaitu:

- a. *Case conference* dilakukan dengan melibatkan guru, orangtua, wakil kepala sekolah urusan selter workshop, dan psikolog.
- b. Keterampilan yang disediakan dapat diikuti oleh semua anak berkebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

Bimo Walgito. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Yogyakarta: Andi.

_____. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Sudi dan Karir) Edisi Kedua*. Yogyakarta: Andi

Block, Martin E. Block, Vickie E. dan Halliday, Peggy. (2006). *What is Autistik?*. Diakses dari <http://eric.ed.gov/?id=EJ749112>, pada tanggal 23 Januari 2014, pukul 10.10.

Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Greydanus, Donald E. dan Luis H. Toledo Pereyra. (2012). "Historical Perspectives on Autism: Its Past Record of Discovery and Its Present State of Solipsism, Skepticism, and Sorrowful Suspicion". *Pediatric Clinics of North America*. Vol 59, No 1, Februari 2012. Diakses dari <http://books.google.co.id/books?id=SwgnDzIj5rIC&pg=PT392&dq=transition+program+for+young+people+with+autism&hl>, pada tanggal 22 Oktober 2014 jam 11.00.

Hallahan, Daniel P, Kauffman, James M. dan Pullen, Paige C. (2009). *Exceptional Learners: An Introduction to Special Education Eleventh Edition*. New Jersey: Pearson.

Rapin, Isabelle. (1997). "Current Concepts: Autism". *The New England Journal of Medicine*. Vol 337, No 2 juli 1997.

Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taylor, Ronald L, Smiley, Lydia R. dan Richards, Stephen B. (2009). *Exceptional Students: Preparing Teacher For The 21st Century*. USA: McGraw Hill.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

W.S. Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Institusi*

Pendidikan Edisi Revisi. Yogyakarta:
Media Abadi.